

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan laboratorium klinik merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam membantu diagnostik suatu penyakit. Pelayanan pemeriksaan laboratorium klinik biasanya dilakukan sesuai dengan permintaan dokter sehubungan dengan gejala klinik dari penderita. Untuk dapat membantu diagnostik suatu penyakit diperlukan mutu hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Pemeriksaan kolesterol total adalah salah satu pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis suatu penyakit. Kadar kolesterol yang meningkat dalam darah sering tanpa gejala sehingga perlu upaya deteksi melalui pemeriksaan kadarnya dalam darah. Selain itu pemeriksaan kadar kolesterol darah yang valid dapat menegakkan diagnosa penyakit. Beberapa penyakit akibat kadar kolesterol darah yang tinggi yaitu: Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner (PJK), stroke, dan diabetes (Sutanto,2010 dan Mumpuni dan wulandari 2011). Penyebab kolesterol tinggi di dalam darah yaitu: faktor genetik, pola makan yang kurang sehat, kurang olah raga, usia yang semakin tua.

Di Indonesia, angka kejadian hiperkolesterolemia menurut (Handayani, 2010) pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 9,3% dan meningkat sesuai dengan pertambahan usia hingga 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun. Hiperkolesterolemia umumnya lebih banyak ditemukan pada wanita (14,5%) dibandingkan pria (8,6%).

Pemeriksaan kadar kolesterol total di laboratorium klinik rumah sakit umum biasanya menggunakan bahan sampel serum, dan diperiksa segera setelah pengambilan darah. Tetapi ada kalanya pemeriksaan kadar kolesterol tidak bisa dilakukan segera karena suatu hal misalnya ada kerusakan alat, dan jumlah sampel yang terlalu banyak.

Penundaan sampel pemeriksaan kadar kolesterol total dilakukan dengan cara penyimpanan serum. Ada persyaratan bahwa serum boleh dilakukan penyimpanan, salah satunya adalah faktor suhu. Suhu merupakan faktor luar yang selalu berhubungan langsung dengan sampel, baik saat pemeriksaan maupun dalam penyimpanan.

Untuk menghindari kesalahan hasil pemeriksaan laboratorium yang perlu diperhatikan dalam bahan pemeriksaan adalah serum yang segar dan serum tidak hemolisa. Lamanya sampel serum kontak dengan faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi kadar kolesterol total serum sehingga perlu diupayakan mengurangi pengaruh tersebut agar kadar kolesterol di dalam serum dapat bereaksi secara maksimal. Bila dilakukan penyimpanan hendaknya disimpan pada suhu 2-4°C.

Berdasarkan observasi/pengamatan di laboratorium terdapat penundaan pemeriksaan terhadap serum yang diletakkan di meja dalam suhu kamar. Dimana serum disimpan lagi sampai 3 hari, apabila suatu saat ada permintaan hasil laboratorium oleh dokter.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penundaan Serum pada Suhu Kamar terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Penundaan Serum pada Suhu Kamar terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kadar kolesterol pada serum segar.
2. Untuk mengetahui kadar kolesterol pada serum yang di tunda
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penundaan Serum pada Suhu Kamar terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Laboratorium

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Penundaan Serum pada Suhu Kamar terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu kesehatan terutama pada patologi klinik.